TRADISI
Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif
Kolaboratif | Transformatif | Inklusif & Berkelanjutan

TRANSFORMASI DIGITAL TATA KELOLA TPQ MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT PADA TPQ AL-HIKMAH, CITRA RAYA)

M. Adila Rossa [1], Ewin Suciana [2], Siti Madinah Ladjamuddin [3], Al-Bahra Bin Ladjamudin [4*]
*e-mail: albahra@raharja.info

[1] Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia
[2] Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia
[3] Universitas Saintek Muhammadiyah, Jakarta Timur, Indonesia
[4] Universitas Raharja, Tangerang, Indonesia

ABSTRAK

Transformasi digital merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan profesionalisme tata kelola lembaga pendidikan keagamaan, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pengelolaan administrasi TPQ yang masih dilakukan secara konvensional dapat menimbulkan kendala dalam pendataan santri, pengelolaan tenaga pengajar, presensi, penjadwalan pembelajaran, administrasi keuangan, dan pelaporan kelembagaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat tata kelola TPQ melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi. Kegiatan dilaksanakan di TPQ Al-Hikmah, Citra Raya, Tangerang, dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui lima tahapan, yaitu identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan, perancangan sistem, pelatihan penggunaan aplikasi, implementasi dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Sistem yang diterapkan mencakup pengelolaan data santri, tenaga pengajar, presensi digital, jadwal pembelajaran, administrasi keuangan, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan kelembagaan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, pengujian fungsional aplikasi, serta pengukuran kompetensi peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta dari 66,7 menjadi 78,3 setelah pelatihan. Implementasi SIM menyediakan dukungan bagi pengelolaan administrasi dan informasi TPQ secara lebih terstruktur serta berpotensi memperkuat transparansi dan akuntabilitas kelembagaan. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya integrasi penerapan teknologi, pendampingan, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung keberlanjutan tata kelola TPQ.

Kata Kunci : transformasi digital; sistem informasi manajemen; tata kelola; taman pendidikan Al-Qur'an; pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam penyelenggaraan

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

pendidikan keagamaan. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan proses kerja, sistem pengelolaan organisasi, pola komunikasi, serta mekanisme pengambilan keputusan yang lebih efektif dan terintegrasi. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan, efisiensi administrasi, transparansi informasi, dan akuntabilitas pelayanan pendidikan (Vial, 2019; Mirza et al., 2026).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Keberadaan TPQ menjadi bagian penting dalam mendukung pendidikan keagamaan masyarakat, khususnya bagi anak-anak. Namun, dalam penyelenggaraannya, berbagai TPQ masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan kelembagaan, terutama yang berkaitan dengan administrasi santri, pendataan tenaga pengajar, pengaturan jadwal pembelajaran, pencatatan keuangan, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan laporan perkembangan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan sistem manajemen agar pengelolaan TPQ dapat berjalan secara lebih profesional, sistematis, dan berkelanjutan (Baitussalam & Basofitrah, 2025; Mirza et al., 2026).

Salah satu persoalan dalam pengelolaan lembaga pendidikan adalah penggunaan sistem administrasi yang masih bersifat konvensional atau manual. Penggunaan dokumen berbasis kertas, pencatatan data secara terpisah, serta penyimpanan informasi yang belum terintegrasi dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan administrasi, kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan kesulitan memperoleh informasi kelembagaan secara cepat. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan organisasi dan menghambat proses evaluasi kinerja lembaga. Tinjauan literatur oleh Shah (2014) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam administrasi sekolah dapat mendukung aksesibilitas informasi, meningkatkan efisiensi administrasi, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta memperbaiki kualitas pelaporan organisasi.

Salah satu upaya untuk mengatasi persoalan tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai instrumen pendukung tata kelola TPQ. Sistem ini dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas administrasi dan manajerial, seperti pengelolaan data santri, informasi ustaz dan ustazah, jadwal pembelajaran, presensi, hasil evaluasi pembelajaran, administrasi pembayaran, serta laporan keuangan lembaga. Integrasi informasi tersebut dapat membantu pengurus TPQ memperoleh data yang lebih terstruktur, mempercepat proses pelayanan, dan mendukung pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Dengan demikian, digitalisasi administrasi tidak hanya berorientasi pada perubahan media pencatatan, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses manajemen organisasi (Shah, 2014; Lubis & Aulia, 2024).

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, transformasi digital perlu dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip amanah, transparansi, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Penggunaan teknologi tidak boleh mengabaikan nilai-nilai spiritual dan karakteristik pendidikan Islam yang menjadi landasan penyelenggaraan TPQ. Pengelolaan data santri, misalnya, perlu memperhatikan kerahasiaan informasi pribadi, sedangkan pengelolaan keuangan perlu didukung oleh pencatatan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Baitussalam dan Basofitrah (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam perlu mempertimbangkan kesiapan infrastruktur, literasi digital sumber daya manusia, kemampuan pembiayaan, serta keselarasan teknologi dengan nilai-nilai keislaman.

Meskipun demikian, implementasi SIM pada TPQ tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan perangkat komputer atau telepon pintar, jaringan internet, kemampuan pengurus dalam mengoperasikan aplikasi, serta belum terbentuknya budaya kerja berbasis digital dapat menjadi hambatan dalam proses transformasi. Oleh sebab itu, penerapan SIM perlu disertai pelatihan, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Penguatan kompetensi digital pengurus dan tenaga pendidik menjadi faktor penting agar sistem yang diterapkan tidak hanya digunakan selama kegiatan pelatihan, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara konsisten dalam aktivitas operasional lembaga (Mirza et al., 2026; Mustoip et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen. Kegiatan ini mencakup identifikasi kebutuhan administrasi, perancangan dan penerapan sistem informasi, pelatihan penggunaan aplikasi, serta pendampingan pengurus dalam mengelola data kelembagaan secara digital. Ruang lingkup penerapan sistem meliputi pengelolaan data santri, data pengajar, presensi, jadwal pembelajaran, administrasi keuangan, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan kelembagaan. Melalui tahapan tersebut, penerapan SIM diarahkan untuk menghasilkan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan operasional TPQ.

Kontribusi kegiatan pengabdian ini terletak pada pengintegrasian aspek teknologi, manajemen kelembagaan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam satu rangkaian kegiatan pendampingan. Dengan demikian, penerapan SIM tidak hanya ditempatkan sebagai penggunaan aplikasi untuk menggantikan pencatatan manual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pembenahan tata kelola organisasi. Melalui kegiatan ini, TPQ diharapkan dapat memperkuat efektivitas administrasi, kualitas pelayanan pendidikan, transparansi pengelolaan keuangan, dan akuntabilitas kelembagaan. Upaya tersebut menjadi bagian dari pengembangan tata kelola TPQ yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan Islam (Vial, 2019; Mustoip et al., 2022).

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil transformasi digital tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui implementasi Sistem

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Informasi Manajemen. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan tata kelola TPQ, terutama dalam administrasi santri, tenaga pengajar, jadwal pembelajaran, presensi, dan pengelolaan keuangan; menerapkan SIM untuk mendukung integrasi pengelolaan data santri, data pengajar, presensi, jadwal pembelajaran, administrasi keuangan, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan kegiatan; serta meningkatkan kompetensi digital pengurus dan tenaga pendidik melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem informasi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi administrasi melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pencatatan, penyimpanan, pencarian, dan pengolahan data, memperkuat transparansi dan akuntabilitas melalui sistem dokumentasi dan pelaporan kelembagaan, serta mendorong keberlanjutan transformasi digital melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi secara konsisten.

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan pelatihan, pendampingan, dan implementasi teknologi informasi. Pendekatan PAR digunakan dengan melibatkan pengurus TPQ, ustaz, ustazah, dan pihak terkait dalam proses identifikasi permasalahan, perencanaan solusi, penerapan sistem informasi, serta evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan ini, mitra tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses perubahan dan pengembangan kelembagaan (Baum et al., 2006; Chevalier & Buckles, 2019).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu:
1. Identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan.
2. Perencanaan dan perancangan Sistem Informasi Manajemen.
3. Pelatihan dan sosialisasi penggunaan sistem.
4. Implementasi dan pendampingan penggunaan sistem.
5. Monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan program.

Kelima tahapan tersebut mengintegrasikan aspek manajemen organisasi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung penguatan tata kelola TPQ (Shah, 2014; Vial, 2019).

Lokasi, Waktu, dan Mitra Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah yang berlokasi di Cluster Graha Lestari Blok J08/74, Citra Raya, Tangerang. TPQ Al-Hikmah merupakan mitra kegiatan pengabdian yang dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan, khususnya dalam pengelolaan administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Mitra kegiatan terdiri atas pengurus TPQ, kepala atau pimpinan TPQ, ustaz dan ustazah, serta tenaga administrasi yang terlibat dalam pengelolaan lembaga. Mitra dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, penggunaan sistem informasi, hingga evaluasi kegiatan. Pelibatan tersebut menjadi bagian dari pendekatan partisipatif, yaitu dengan menjadikan pengetahuan dan pengalaman mitra sebagai dasar dalam menentukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan (Baum et al., 2006).



Gambar 1. Papan Nama dan Suasana Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al-Hikmah

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. **Identifikasi Permasalahan dan Analisis Kebutuhan**
   Tahap pertama dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*/FGD) bersama pengurus TPQ. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi tata kelola kelembagaan serta mengidentifikasi kebutuhan administrasi sebelum penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Aspek yang menjadi perhatian meliputi:
   a) Sistem pendataan dan pendaftaran santri.
   b) Pengelolaan data ustaz dan ustazah.
   c) Sistem presensi santri dan tenaga pengajar.
   d) Pengaturan jadwal pembelajaran.
   e) Pengelolaan administrasi dan keuangan.
   f) Penyusunan laporan kegiatan dan perkembangan santri.

   Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan dan fungsi sistem informasi yang disiapkan untuk mendukung pengelolaan administrasi TPQ.

2. **Perencanaan dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen**
   Tahap kedua dilakukan dengan menyusun rancangan Sistem Informasi Manajemen berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan mitra. Perancangan sistem mempertimbangkan kemudahan penggunaan, efisiensi proses administrasi, keamanan data, serta kemampuan pengurus TPQ dalam mengoperasikan teknologi. Modul dan fungsi utama sistem yang direncanakan disajikan pada Tabel 1.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Tabel 1. Modul dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen TPQ

Modul Sistem	Fungsi Utama
Data Santri	Pendaftaran dan pengelolaan identitas santri
Data Pengajar	Pengelolaan informasi ustaz dan ustazah
Presensi Digital	Pencatatan kehadiran santri dan pengajar
Jadwal Pembelajaran	Pengaturan jadwal kegiatan belajar
Administrasi Keuangan	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran
Evaluasi Pembelajaran	Dokumentasi perkembangan belajar santri
Pelaporan Kelembagaan	Penyusunan dan penyajian laporan administrasi TPQ

Perancangan sistem diarahkan untuk mendukung pengelolaan informasi secara lebih terstruktur. Dalam tahap evaluasi, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan menjadi aspek yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan penerapan sistem informasi (DeLone & McLean, 2003; Jeyaraj, 2020).

3. **Pelatihan dan Sosialisasi Penggunaan Sistem**

Tahap ketiga dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan kepada pengurus TPQ, ustaz, dan ustazah. Pelatihan dilakukan melalui praktik langsung (*hands-on training*) agar peserta dapat memahami fungsi sistem sekaligus memperoleh pengalaman dalam mengoperasikannya.

Materi pelatihan meliputi pengenalan sistem, prosedur login, penginputan data santri, pengelolaan data pengajar, pencatatan presensi, pengelolaan keuangan, serta pembuatan laporan administrasi. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode demonstrasi, praktik mandiri, simulasi penggunaan aplikasi, dan diskusi interaktif. Pendekatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan keterampilan digital peserta dan mendukung kesiapan pengelola dalam menerapkan proses kerja berbasis teknologi (Faslah et al., 2020).

4. **Implementasi dan Pendampingan Penggunaan Sistem**

Tahap keempat merupakan penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam aktivitas pengelolaan TPQ. Pada tahap ini, pengurus mulai menggunakan sistem untuk mendukung pengelolaan data santri, data tenaga pengajar, presensi, jadwal pembelajaran, administrasi keuangan, dan pelaporan kelembagaan.

Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung selama proses penggunaan sistem. Pendampingan dilakukan untuk membantu pengguna mengoperasikan fitur yang tersedia, mengidentifikasi kendala teknis, memperbaiki kesalahan penginputan data, serta mengatasi kesulitan dalam penggunaan aplikasi.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Implementasi dilakukan dengan memperhatikan kesiapan pengguna agar pengurus dan tenaga pengajar dapat beradaptasi dengan penggunaan sistem dalam kegiatan administrasi. Pelibatan mitra dan pendampingan dalam penerapan teknologi juga menjadi bagian dari upaya penguatan kapasitas pengelolaan organisasi (Hatifuddin & Junaris, 2026).

5. **Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program**
   Tahap kelima dilakukan melalui monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta penggunaan Sistem Informasi Manajemen. Evaluasi diarahkan untuk melihat perubahan kondisi pengelolaan administrasi sebelum dan sesudah penerapan sistem, sekaligus mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi pengguna.

   Pengumpulan informasi evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan pengujian fungsional aplikasi. Aspek yang diperhatikan meliputi efektivitas administrasi, ketepatan pengelolaan data, kemudahan penggunaan sistem, serta kepuasan pengguna.

   Evaluasi keberhasilan sistem informasi mengacu pada model DeLone dan McLean (2003), yang mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Untuk mendukung keberlanjutan program, pengurus TPQ juga diberikan panduan penggunaan sistem dan diarahkan untuk menetapkan penanggung jawab operasional yang bertugas mengelola serta memperbarui data secara berkala.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengombinasikan beberapa teknik untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal mitra, pelaksanaan kegiatan, dan hasil penerapan sistem. Teknik pengumpulan data beserta informasi yang dihimpun disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik	Data yang Dikumpulkan
Observasi	Kondisi administrasi dan tata kelola TPQ sebelum dan sesudah penerapan sistem
Wawancara	Persepsi pengurus mengenai manfaat dan kendala penggunaan SIM
Kuesioner	Pengetahuan, keterampilan digital, dan kepuasan pengguna
Dokumentasi	Foto kegiatan, data administrasi, dan laporan pelaksanaan kegiatan
Pengujian Sistem	Fungsi aplikasi, kemudahan penggunaan, dan ketepatan pengolahan data
Tes Awal dan Tes Akhir	Perubahan skor pengetahuan atau kompetensi digital peserta sebelum dan sesudah pelatihan

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Kombinasi teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan berdasarkan kondisi lapangan dan pengalaman pengguna. Hasil evaluasi penerapan sistem informasi juga dapat ditinjau melalui dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat yang dihasilkan (DeLone & McLean, 2003; Jeyaraj, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Identifikasi Kondisi Awal Tata Kelola TPQ

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masih menghadapi sejumlah tantangan dalam aspek administrasi dan manajemen kelembagaan. Permasalahan utama berkaitan dengan penggunaan sistem pencatatan manual, penyimpanan dokumen yang belum terintegrasi, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas operasional lembaga. Pengelolaan dokumen secara manual dapat menghambat proses administrasi, terutama ketika dokumen tidak tercatat dengan baik, sulit ditemukan, atau berisiko hilang. Pemanfaatan sistem pengelolaan dokumen digital dapat membantu menata penyimpanan dan mempercepat pencarian informasi (Ambarwati & Adianti, 2022).

Dalam aspek administrasi santri, pencatatan identitas, informasi wali santri, dan perkembangan pembelajaran masih memerlukan pengelolaan yang lebih sistematis. Demikian pula, pengelolaan data ustaz dan ustazah, jadwal pembelajaran, serta presensi belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem informasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penguatan tata kelola TPQ tidak hanya membutuhkan perangkat teknologi, tetapi juga pembenahan proses administrasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan sistem informasi perlu dilihat dari kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, serta manfaat yang dihasilkan (DeLone & McLean, 2003).

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan kebutuhan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan operasional TPQ. Pendekatan ini sejalan dengan konsep transformasi digital yang menempatkan teknologi sebagai instrumen perubahan proses organisasi, penciptaan nilai, dan peningkatan efektivitas pengelolaan kelembagaan (Vial, 2019).

Implementasi Sistem Informasi Manajemen TPQ

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan kegiatan utama dalam program pengabdian ini. Sistem dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas administrasi dan manajerial TPQ dalam satu platform digital yang dapat diakses oleh pengurus dan tenaga pendidik. Sistem informasi yang diterapkan mencakup tujuh modul utama, yaitu pengelolaan data santri, data tenaga pengajar, presensi, jadwal pembelajaran, administrasi keuangan, evaluasi pembelajaran, dan

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

pelaporan kelembagaan. Integrasi modul tersebut bertujuan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual sekaligus meningkatkan ketersediaan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan dapat mendukung aksesibilitas informasi dan efisiensi administrasi (Shah, 2014).

Tabel 3. Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada TPQ

No.	Modul Sistem	Hasil Implementasi
1	Data Santri	Database santri tersimpan secara digital
2	Data Pengajar	Informasi ustaz dan ustazah terorganisasi
3	Presensi Digital	Kehadiran tercatat secara sistematis
4	Jadwal Pembelajaran	Jadwal tersusun dan mudah diakses
5	Keuangan	Pemasukan dan pengeluaran terdokumentasi
6	Evaluasi Santri	Perkembangan pembelajaran terdokumentasi
7	Pelaporan	Laporan administrasi dapat dihasilkan lebih cepat

Hasil implementasi tersebut memberikan gambaran mengenai fungsi sistem dalam membantu pengurus mengelola informasi kelembagaan. Melalui sistem terintegrasi, proses pencatatan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian data dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Hal ini berkaitan dengan model keberhasilan sistem informasi yang menjelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan faktor penting dalam menghasilkan manfaat bagi organisasi (DeLone & McLean, 2003).

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Digital Pengurus TPQ

Pelatihan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan transformasi digital karena keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi. Kegiatan pelatihan diberikan kepada pengurus TPQ, ustaz, dan ustazah dengan materi pengoperasian aplikasi, penginputan data, pengelolaan administrasi, serta penyusunan laporan digital.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba setiap fitur sistem sehingga dapat memahami prosedur penggunaan aplikasi sesuai dengan tugas masing-masing. Pendekatan tersebut bertujuan membangun keterampilan operasional sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap bantuan teknis dari pihak pengembang sistem.

Dalam perspektif keberhasilan sistem informasi, keterlibatan dan kepuasan pengguna merupakan dimensi penting yang berkaitan dengan manfaat penerapan teknologi bagi organisasi (DeLone &

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

McLean, 2003). Jeyaraj (2020), melalui tinjauan terhadap 53 penelitian mengenai model keberhasilan sistem informasi, juga menekankan pentingnya memperhatikan keterkaitan antardimensi keberhasilan sistem informasi dalam mengevaluasi implementasinya.

Tabel 4. Evaluasi Kompetensi Digital Peserta

No.	Indikator Kompetensi	Pre-test	Post-test
1	Pemahaman Sistem Informasi Manajemen	60	80
2	Penginputan Data Santri	65	80
3	Pengelolaan Data Pengajar	70	85
4	Penggunaan Presensi Digital	70	80
5	Pengelolaan Administrasi Keuangan	65	70
6	Pembuatan Laporan Digital	70	75
	Rata-rata	**66,7**	**78,3**

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata skor peserta meningkat dari 66,7 pada pre-test menjadi 78,3 pada post-test. Peningkatan juga terlihat pada seluruh indikator kompetensi yang diukur. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan skor kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Meskipun demikian, interpretasi peningkatan tersebut perlu mempertimbangkan jumlah peserta, skala penilaian, instrumen yang digunakan, serta prosedur pelaksanaan pre-test dan post-test.

Peningkatan Efektivitas Administrasi dan Tata Kelola TPQ

Implementasi sistem informasi manajemen memberikan perubahan terhadap mekanisme pengelolaan administrasi TPQ, terutama dalam proses pencatatan, penyimpanan, dan pencarian informasi. Sebelum digitalisasi, pengurus harus menelusuri dokumen atau buku administrasi secara manual untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Proses tersebut berpotensi membutuhkan waktu lebih lama, khususnya ketika informasi yang dicari tersebar dalam beberapa dokumen. Setelah sistem diterapkan, data kelembagaan dapat disimpan dalam basis data digital dan diakses melalui sistem sesuai dengan kebutuhan pengelolaan.

Perubahan ini mendukung proses administrasi yang lebih cepat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan berulang, serta meningkatkan keteraturan dokumentasi kelembagaan. Selain itu, ketersediaan informasi yang lebih terstruktur memudahkan pengurus dalam menelusuri data dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Hal ini sejalan dengan Shah (2014), yang menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen dapat mendukung aksesibilitas informasi dan efektivitas administrasi pendidikan.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Tabel 5. Perbandingan Tata Kelola TPQ Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

Aspek Pengelolaan	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Data Santri	Pencatatan Manual	Database Digital
Data Pengajar	Dokumen Terpisah	Data Terintegrasi
Presensi	Buku Kehadiran	Pencatatan Digital
Jadwal Pembelajaran	Jadwal Tertulis	Jadwal Terdokumentasi dalam Sistem
Keuangan	Buku Kas Manual	Pencatatan Digital
Evaluasi Santri	Dokumen Terpisah	Dokumentasi Digital
Pelaporan	Penyusunan Manual	Laporan Melalui Sistem

Perbandingan tersebut memperlihatkan perubahan proses kerja yang menjadi sasaran program pengabdian. Keberhasilan transformasi digital tidak cukup dinilai dari tersedianya aplikasi, tetapi juga perlu dilihat dari perubahan cara organisasi menjalankan aktivitas administrasi dan manajerialnya. Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang dipicu oleh pemanfaatan teknologi digital dan membutuhkan penyesuaian terhadap struktur, strategi, serta proses penciptaan nilai organisasi.

Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Salah satu aspek penting dalam tata kelola TPQ adalah pengelolaan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dana operasional TPQ dapat berasal dari infak, sedekah, sumbangan masyarakat, maupun sumber pendanaan lainnya. Oleh karena itu, pencatatan transaksi keuangan perlu dilakukan secara teratur untuk memberikan informasi yang jelas mengenai penerimaan dan penggunaan dana.

Melalui modul administrasi keuangan, pengurus dapat melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, saldo kas, serta dokumentasi transaksi secara digital. Sistem tersebut dapat membantu pengurus dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan mempermudah penyampaian informasi kepada pihak yang berkepentingan.

Dari perspektif manajemen, ketersediaan informasi yang akurat dan mudah diakses dapat mendukung proses pengawasan serta pengambilan keputusan organisasi. DeLone dan McLean (2003) menjelaskan bahwa kualitas informasi merupakan salah satu dimensi utama yang menentukan keberhasilan sistem informasi. Oleh karena itu, keakuratan data transaksi dan konsistensi pembaruan informasi menjadi aspek penting dalam penerapan sistem keuangan digital pada TPQ.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Monitoring dan Evaluasi Implementasi Sistem Informasi

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa sistem informasi manajemen dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan operasional TPQ. Evaluasi mencakup fungsi aplikasi, kemudahan penggunaan, keakuratan informasi, tingkat pemanfaatan sistem, dan kepuasan pengguna. Evaluasi juga diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses implementasi, seperti keterbatasan kemampuan teknis pengguna, kendala jaringan internet, ketidakkonsistenan penginputan data, dan kebutuhan pengembangan fitur tambahan. Hasil monitoring dan evaluasi dapat menjadi dasar bagi pengurus dan tim pengabdian dalam menentukan tindak lanjut serta pengembangan sistem sesuai kebutuhan lembaga.

Pembahasan

Transformasi Digital sebagai Strategi Penguatan Manajemen TPQ

Transformasi digital dalam pengelolaan TPQ merupakan langkah strategis untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas tata kelola kelembagaan. Penerapan teknologi informasi memungkinkan pengurus melakukan perubahan dari pola administrasi konvensional menuju sistem pengelolaan yang lebih terintegrasi. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan digitalisasi dokumen, tetapi juga mencakup pembaruan mekanisme koordinasi, pengawasan, pelayanan, dan pengambilan keputusan organisasi (Vial, 2019).

Dalam konteks manajemen pendidikan, keberadaan sistem informasi manajemen membantu pengelola memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih cepat dan terstruktur. Informasi mengenai jumlah santri, tenaga pengajar, presensi, perkembangan pembelajaran, dan kondisi keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program kerja dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan TPQ (Shah, 2014).

Dengan demikian, transformasi digital dapat dipandang sebagai instrumen penguatan kapasitas kelembagaan TPQ. Pemanfaatan teknologi tidak hanya berorientasi pada peningkatan efisiensi administrasi, tetapi juga dapat mendukung pengembangan organisasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, transformasi digital perlu dipahami sebagai perubahan proses organisasi yang melibatkan pemanfaatan teknologi dan penyesuaian cara organisasi menciptakan nilai (Vial, 2019).

Kontribusi Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Organisasi

Implementasi SIM memberikan peluang bagi TPQ untuk mengintegrasikan berbagai fungsi administrasi dalam satu platform. Integrasi tersebut memungkinkan pengurus mengurangi aktivitas pencatatan berulang dan meningkatkan konsistensi pengelolaan informasi. Dengan tersedianya basis data terpusat, pengelola dapat melakukan pembaruan data dan memperoleh informasi sesuai kebutuhan operasional.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Penerapan sistem tersebut berkaitan dengan konsep keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003). Model tersebut menjelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berhubungan dengan penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta manfaat yang dihasilkan bagi individu dan organisasi.

Penelitian Jeyaraj (2020) juga menunjukkan bahwa evaluasi keberhasilan sistem informasi perlu mempertimbangkan hubungan antardimensi, bukan hanya mengukur aspek teknis aplikasi. Oleh karena itu, penerapan SIM pada TPQ perlu dievaluasi berdasarkan kemudahan penggunaan, kualitas data, kepuasan pengurus, dan manfaat operasional yang benar-benar dirasakan. Dengan pendekatan tersebut, evaluasi tidak berhenti pada tersedianya aplikasi, tetapi juga memperhatikan sejauh mana sistem dapat mendukung aktivitas kelembagaan.

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia melalui Literasi Digital

Keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. Pengurus TPQ dan tenaga pendidik merupakan pengguna utama sistem yang bertanggung jawab dalam menginput, memperbarui, mengelola, dan memanfaatkan informasi kelembagaan. Apabila pengguna tidak memiliki keterampilan digital yang memadai, sistem yang telah dikembangkan berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal.

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi komponen penting dalam program pengabdian. Melalui pelatihan, peserta diharapkan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi, melakukan pencatatan administrasi, serta menghasilkan laporan secara mandiri. Pendampingan juga memberikan kesempatan bagi pengguna untuk menyampaikan kendala dan memberikan masukan terhadap pengembangan sistem.

Dalam perspektif transformasi digital, kesiapan organisasi dan kemampuan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mengatasi hambatan perubahan organisasi (Vial, 2019). Dengan demikian, pengembangan kompetensi digital harus diposisikan sebagai bagian dari upaya jangka panjang dalam penguatan manajemen TPQ, bukan hanya sebagai kegiatan pelatihan yang dilakukan pada awal penerapan sistem.

Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Prinsip Tata Kelola TPQ

Digitalisasi administrasi keuangan memiliki kontribusi potensial dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas kelembagaan. Sistem pencatatan keuangan yang terintegrasi dapat membantu pengurus mendokumentasikan penerimaan dan pengeluaran dana serta menghasilkan laporan yang lebih sistematis.

Ketersediaan informasi keuangan yang terdokumentasi juga memudahkan proses pemeriksaan dan pengawasan oleh pengurus maupun pihak yang berkepentingan. Dalam konteks ini, kualitas

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

informasi menjadi faktor penting karena informasi yang tidak akurat dapat mengurangi manfaat sistem informasi bagi organisasi (DeLone & McLean, 2003).

Namun demikian, penerapan sistem keuangan digital perlu disertai pembagian hak akses, prosedur verifikasi transaksi, pencadangan data, dan pemeriksaan laporan secara berkala. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menghasilkan kemudahan pencatatan, tetapi juga dapat mendukung penguatan prinsip tata kelola yang bertanggung jawab.

Implikasi Hasil Pengabdian

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki tiga implikasi utama.

Pertama, **implikasi manajerial**. Penerapan SIM dapat mendukung penguatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan TPQ. Pengurus memiliki kesempatan untuk mengelola informasi secara lebih sistematis sebagai dasar penyusunan program kerja dan pengambilan keputusan.

Kedua, **implikasi teknologi**. Implementasi SIM mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi, sehingga proses pengelolaan data santri, tenaga pengajar, presensi, keuangan, dan pelaporan dapat dilakukan melalui sistem digital yang terintegrasi.

Ketiga, **implikasi sosial dan kelembagaan**. Penguatan tata kelola TPQ berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan kepada santri dan wali santri serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan lembaga pendidikan keagamaan.

Secara keseluruhan, transformasi digital melalui implementasi sistem informasi manajemen merupakan salah satu strategi penguatan kapasitas kelembagaan TPQ. Namun, besarnya manfaat program perlu dibuktikan melalui hasil pengukuran sebelum dan sesudah implementasi serta evaluasi penggunaan sistem dalam kegiatan operasional.

KESIMPULAN

Transformasi digital tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kelembagaan. Sistem informasi yang diterapkan mencakup pengelolaan data santri, tenaga pengajar, presensi, jadwal pembelajaran, administrasi keuangan, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan kelembagaan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan kesempatan kepada pengurus TPQ untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan sistem serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas administrasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor kompetensi digital peserta setelah mengikuti pelatihan.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Penerapan SIM juga menyediakan dukungan bagi pengelolaan informasi yang lebih terstruktur, serta berpotensi memperkuat transparansi dan akuntabilitas kelembagaan.

Keberlanjutan transformasi digital memerlukan dukungan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, pengamanan data, serta komitmen pengelola untuk menggunakan sistem secara konsisten. Oleh karena itu, evaluasi berkala, pendampingan, dan pengembangan sistem sesuai kebutuhan lembaga perlu dilakukan agar pemanfaatan teknologi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mendukung penguatan tata kelola TPQ.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima hibah atau pendanaan khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

REFERENSI

Ambarwati, M. F. L., & Adianti, D. (2022). Efisiensi dalam pengelolaan dokumen berbasis digital. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan, 7*(1), 95–109. https://doi.org/10.36914/jak.v7i1.767

Baitussalam, M. I., & Basofitrah, A. (2025). Integrating digital transformation in Islamic educational institutions: Challenges and opportunities for sustainable management. *DAAR EL-IDARAH: Journal of Islamic Education Management, 1*(1), 11–20. https://doi.org/10.66931/jmpi.v1i01.2

Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health, 60*(10), 854–857. https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662

Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry* (2nd ed.). Routledge.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems, 19*(4), 9–30. https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748

Faslah, R., Marsofiyati, & Eryanto, H. (2020). Implementation of digital archives for teachers and administrators at State Vocational School 16 Jakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 4*(1), 129–143. https://doi.org/10.21009/JPMM.004.1.11

Hatifuddin, M. I., & Junaris, I. (2026). Implementasi pengelolaan sistem informasi manajemen lembaga pendidikan berbasis website di MI Plus Walisongo Trenggalek. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(1), 164–174. https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8952

Jeyaraj, A. (2020). DeLone & McLean models of information system success: Critical meta-review and research directions. *International Journal of Information Management, 54*, Article 102139. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102139

Lubis, H., & Aulia, T. Y. (2024). Efektivitas penerapan sistem informasi manajemen di SMPS Galih Agung Deli Serdang dalam peningkatan kualitas pendidikan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 15*(1), 87–98. https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2420

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.

Mirza, I., Kurniawan, I., Adawiyah, S. S. R., & Tini, N. (2026). Transformasi digital dan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan agama Islam era kontemporer. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam, 14*(2), 73–84. https://doi.org/10.30999/an-nida.v14i2.4165

Mustoip, S., Suwarno, Y. D., & Umam, K. (2022). Reformasi manajemen administrasi pendidikan Islam di era tata kelola digital. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(2), 112–119. https://doi.org/10.47453/eduvis.v7i2.4235

Shah, M. (2014). Impact of management information systems (MIS) on school administration: What the literature says. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 116*, 2799–2804. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.659

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems, 28*(2), 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Rossa, M. A., Suciana, E., Ladjamuddin, S. M., & Bin Ladjamudin, A.-B. (2026). Transformasi digital tata kelola TPQ melalui implementasi sistem informasi manajemen (Kegiatan pengabdian masyarakat pada TPQ Al-Hikmah, Citra Raya). *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 81–96.